

PEMBUATAN WEBSITE HTML SEDERHANA UNTUK PENGENALAN DASAR PEMROGRAMAN SISWA SMK NURUL AMANAH

¹Moh. Nurdin Syarif, ²Muhamad Afif Effindi, ³Ika Maulidia, ⁴Ifun Romadoni Alfarosi,
⁵Ramadhani Fattah Haritsyah, ⁶Ismatillah Agustin

Pendidikan Informatika, Ilmu Pendidikan, Universitas Trunojoyo Madura^{1,2,3,4,5,6}

Email: syarifpratama008@gmail.com, ikamaulidia2020@gmail.com, ismatillahagustin08@gmail.com,
oziramadhan29@gmail.com, mafif.effindi@trunojoyo.ac.id

Abstrak

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan literasi digital siswa SMK Nurul Amanah melalui pelatihan dasar pembuatan website sederhana berbasis HTML. Pelatihan dilatarbelakangi oleh rendahnya pemahaman siswa—khususnya dari jurusan non-teknologi—terhadap konsep pemrograman dan struktur website akibat terbatasnya waktu pembelajaran di sekolah. Metode pelaksanaan terdiri dari analisis kebutuhan, penyusunan modul, penyampaian materi, praktik langsung, dan uji coba hasil karya siswa. Materi berfokus pada pengenalan struktur dasar HTML serta penggunaan elemen-elemen sederhana seperti heading, paragraf, gambar, dan tautan. Hasil uji coba menunjukkan bahwa sekitar 80% siswa berhasil membuat website sederhana dengan struktur HTML yang benar dan tampilan yang terorganisir. Selain peningkatan keterampilan teknis, pelatihan ini juga menumbuhkan minat dan kepercayaan diri siswa terhadap dunia pemrograman. Secara keseluruhan, kegiatan ini efektif dalam mengatasi kesenjangan kompetensi digital dan memberikan fondasi penting bagi siswa untuk menghadapi tuntutan industri di era digital.

Kata kunci: HTML, literasi digital, pelatihan web, siswa SMK, pemrograman dasar

Abstract

This community service program aims to enhance the digital literacy of students at SMK Nurul Amanah through basic training in creating simple websites using HTML. The training was motivated by the low understanding of programming concepts among students—especially those from non-technology majors—due to limited instructional time in school. The implementation method consisted of needs analysis, module development, material delivery, hands-on practice, and product testing. The materials focused on introducing the basic structure of HTML and simple elements such as headings, paragraphs, images, and hyperlinks. The trial results show that approximately 80% of the students successfully created simple websites with correct HTML structure and well-organized layouts. In addition to improving technical skills, the training also increased students' interest and confidence in learning programming. Overall, this program effectively addressed digital competency gaps and provided essential foundational skills for students to meet industry demands in the digital era.

Keywords : HTML, digital literacy, web training, vocational students, basic programming

Article History

Received: Desember 2025

Reviewed: Desember 2025

Published: Desember 2025

Plagiarism Checker No 479

Prefix DOI : Prefix DOI :

10.8734/krepa.v1i2.365

Copyright : Krepa



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

A. PENDAHULUAN

Pendidikan kejuruan di era digital saat ini menghadapi tuntutan mendesak untuk membekali lulusan dengan kompetensi teknologi informasi (TI) yang kuat. Kebutuhan industri akan tenaga kerja yang memiliki keterampilan dasar pemrograman dan pengembangan website semakin meningkat, menjadikan penguasaan TI bukan lagi nilai tambah, melainkan kebutuhan dasar (Pusdiklat Industri, 2019).

SMK, sebagai institusi pencetak tenaga kerja siap pakai, harus proaktif memperkenalkan siswa pada konsep-konsep inti dunia digital, dan salah satunya adalah melalui pengenalan bahasa markup dan pemrograman dasar. Hal ini bertujuan untuk menumbuhkan literasi digital tingkat produsen dan meningkatkan daya saing global siswa (Sari & Budi, 2021).

SMK Nurul Amanah merupakan salah satu lembaga pendidikan kejuruan yang menyadari pentingnya penguasaan teknologi ini.

Namun, berdasarkan hasil observasi dan diskusi awal, sebagian besar siswa, terutama yang berasal dari jurusan non-teknologi, menunjukkan minimnya pemahaman dan keterampilan praktis dalam ranah pemrograman dan pengembangan website sederhana.

Kesenjangan ini disebabkan oleh keterbatasan alokasi waktu kurikulum untuk materi pemrograman fundamental, yang berpotensi menurunkan daya saing mereka di pasar kerja (Wibowo, 2022). Oleh karena itu, diperlukan intervensi nyata berupa pelatihan praktis yang mampu memberikan pengalaman langsung kepada siswa dalam mengaplikasikan konsep bahasa pemrograman (Rahmat, 2023).

Kegiatan pengabdian ini, yang berjudul "Latihan Dasar Pembuatan Website Sederhana Berbasis HTML Guna Memperkenalkan Bahasa Pemrograman Terhadap Siswa SMK Nurul Amanah", bertujuan untuk mengatasi kesenjangan tersebut. Program ini fokus pada penggunaan HTML (HyperText Markup Language) sebagai langkah awal yang paling fundamental dan mudah dipahami dalam dunia web development.

Diharapkan program ini dapat menumbuhkan minat siswa terhadap dunia coding serta memberikan fondasi keterampilan digital yang kuat bagi masa depan mereka (Setiawan & Amir, 2024).

Tujuan spesifik dari pelatihan ini adalah:

1. memperkenalkan siswa pada konsep dasar bahasa pemrograman dan struktur website, dan
2. membekali siswa dengan keterampilan praktis untuk membuat website sederhana.

B. METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang berjudul "*Latihan Dasar Pembuatan Website Sederhana Berbasis HTML Guna Memperkenalkan Bahasa Pemrograman Terhadap Siswa SMK Nurul Amanah*" dilaksanakan melalui beberapa tahapan sistematis agar tujuan program dapat tercapai secara optimal. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini meliputi tahap persiapan, pelaksanaan, pendampingan, evaluasi, dan penutup.

Tahap Analisis kebutuhan

Tahap awal difokuskan pada analisis kebutuhan dan persiapan teknis kegiatan. Adapun langkah-langkah yang dilakukan pada tahap ini adalah:

1. Koordinasi dengan pihak sekolah, meliputi penetapan waktu pelaksanaan, pemilihan peserta, serta kesiapan ruang kelas dan sarana pendukung.
2. Observasi kemampuan awal siswa, khususnya bagi siswa dari jurusan non-teknologi yang memiliki tingkat literasi digital beragam.
3. Penyusunan modul pelatihan, berisi materi dasar HTML, struktur dokumen, dan contoh pembuatan website sederhana.
4. Persiapan perangkat pelatihan, seperti laptop, LCD proyektor, internet, serta aplikasi editor teks (Visual Studio Code atau Notepad++).

Tahap persiapan ini bertujuan memastikan kegiatan berjalan efektif dan materi dapat diterima dengan baik oleh siswa.

Tahap Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan dilakukan dalam bentuk ceramah, demonstrasi, dan praktik langsung (*learning by doing*). Pelaksanaan pelatihan dibagi menjadi dua kegiatan utama.

Penyampaian Materi Dasar

Materi diberikan secara interaktif dengan metode ceramah dan demonstrasi menggunakan proyektor. Materi yang disampaikan meliputi:

1. Pengantar literasi digital dan pentingnya pemrograman di era digital.
2. Pengenalan dasar-dasar HTML dan peranannya dalam pembangunan website.
3. Penjelasan struktur dasar dokumen HTML seperti `<!DOCTYPE html>`, `<html>`, `<head>`, dan `<body>`.
4. Pemahaman elemen HTML dasar, termasuk heading, paragraf, link, gambar, dan daftar.

Tahap ujicoba

Tahap ini dilakukan untuk melihat seberapa efektif pelatihan web berbasis HTML yang dilakukan oleh peneliti terhadap siswa SMK Nurul Amanah

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan dengan metode Research and Development (R&D) yang mencakup tahapan analisis kebutuhan, tahap pelaksanaan, dan tahap ujicoba. Hasil dari setiap tahapan tersebut diuraikan secara rinci berdasarkan observasi langsung, serta penilaian praktis terhadap hasil karya siswa.

Tahap analisis kebutuhan dilakukan melalui observasi awal dan diskusi dengan pihak sekolah serta siswa SMK Nurul Amanah. Hasil observasi menunjukkan bahwa sebagian besar siswa, khususnya dari jurusan non-teknologi seperti Teknik Sepeda Motor dan Akuntansi Lembaga Keuangan, memiliki pemahaman yang terbatas tentang konsep dasar pemrograman dan pengembangan website. Misalnya, banyak siswa yang belum pernah mengenal bahasa markup seperti HTML, dan mereka cenderung menganggap coding sebagai hal yang rumit dan tidak relevan dengan bidang kejuruan mereka. Dari sesi diskusi awal menampilkan ekspresi siswa yang menunjukkan kebingungan saat diperkenalkan konsep sederhana seperti struktur dokumen HTML, yang mengonfirmasi adanya kesenjangan kompetensi digital. Analisis ini menjadi dasar untuk merancang pelatihan yang fokus pada pengenalan dasar, sehingga program dapat disesuaikan dengan tingkat kemampuan awal peserta yang beragam.

Berdasarkan analisis kebutuhan, produk utama yang dirancang adalah modul pelatihan HTML yang komprehensif namun sederhana. Modul ini mencakup materi pengantar literasi digital, penjelasan struktur dasar HTML (seperti `<!DOCTYPE html>`, `<html>`, `<head>`, dan `<body>`), serta elemen-elemen dasar seperti heading, paragraf, link, gambar, dan daftar. Modul dirancang dengan bahasa yang mudah dipahami, dilengkapi contoh kode praktis dan ilustrasi visual untuk memudahkan siswa non-teknologi. Selain modul cetak, perangkat pendukung seperti laptop, proyektor, dan editor teks (Visual Studio Code) disiapkan untuk memastikan kelancaran pelaksanaan. Dokumentasi foto dari tahap persiapan menunjukkan proses penyusunan modul dan pengaturan ruang kelas, yang menegaskan bahwa produk ini telah disesuaikan dengan ketersediaan sumber daya sekolah. Perancangan ini efektif karena modul tidak hanya menyediakan teori, tetapi juga panduan langkah demi langkah untuk praktik langsung, sehingga siswa dapat langsung menerapkan pengetahuan tanpa rasa intimidasi.

Merupakan tahap pembuatan web yang dilakukan melalui sesi praktik langsung di mana siswa diajak untuk membuat website sederhana berbasis HTML. Siswa dimulai dengan membuat struktur dasar dokumen HTML, kemudian menambahkan elemen seperti teks, gambar, hyperlink, dan daftar untuk menyusun halaman web lengkap. Hasil dari tahap ini menunjukkan bahwa siswa mampu menghasilkan karya yang fungsional, meskipun awalnya ada kesulitan dalam mengetik kode atau memahami sintaks. Dokumentasi foto selama praktik menampilkan siswa yang aktif terlibat, dengan ekspresi fokus dan antusias saat mencoba menjalankan kode di browser. Misalnya, beberapa siswa berhasil membuat halaman web sederhana yang berisi profil sekolah atau daftar menu makanan, yang menunjukkan penerapan konsep HTML secara praktis. Evaluasi informal melalui pendampingan instruktur mengungkapkan bahwa modul yang dikembangkan efektif membantu siswa memahami struktur website, karena mereka dapat melihat hasil langsung dari kode yang ditulis. Hal ini membuktikan bahwa pendekatan "learning by doing" berhasil menumbuhkan pengalaman hands-on, meskipun beberapa siswa memerlukan bantuan tambahan untuk memperbaiki kesalahan kecil seperti penulisan tag yang salah.

Uji coba dilakukan melalui demonstrasi dan praktik berulang, diikuti dengan evaluasi berdasarkan penilaian hasil karya siswa. Kriteria evaluasi meliputi kerapian struktur HTML, tampilan visual website, dan keakuratan elemen yang ditambahkan. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa sebagian besar siswa (sekitar 80% dari total peserta) berhasil membuat website sederhana yang memenuhi standar dasar, dengan struktur HTML yang benar dan elemen visual yang terorganisir. Dokumentasi foto dari sesi evaluasi memperlihatkan hasil karya siswa, di mana website mereka menampilkan konten seperti teks deskriptif, gambar. Siswa yang awalnya minim kompetensi mampu menunjukkan peningkatan signifikan, seperti kemampuan untuk mengedit kode secara mandiri setelah pendampingan. Sesi diskusi pasca-praktik juga mengungkapkan bahwa siswa merasa lebih percaya diri dan tertarik dengan dunia pemrograman, yang tercermin dari pertanyaan-pertanyaan lanjutan tentang pengembangan website lebih lanjut. Meskipun ada beberapa siswa yang membutuhkan waktu lebih lama untuk menyelesaikan tugas, keseluruhan hasil menegaskan bahwa Pelatihan HTML yang dikembangkan efektif dalam memperkenalkan dasar pemrograman dan struktur website, serta meningkatkan kompetensi digital siswa SMK Nurul Amanah. Secara keseluruhan, pembahasan hasil ini menunjukkan bahwa kegiatan pengabdian berhasil mengatasi

kesenjangan kompetensi digital yang diidentifikasi pada tahap awal. Modul yang dikembangkan tidak hanya memberikan fondasi teoretis, tetapi juga pengalaman praktis yang membuktikan efektivitasnya melalui peningkatan keterampilan siswa. Dokumentasi foto dan hasil karya siswa menjadi bukti empiris bahwa program ini mampu menumbuhkan literasi digital tingkat dasar, sejalan dengan tujuan untuk mempersiapkan siswa menghadapi tuntutan industri di era digital.

D. SIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat berjudul “*Latihan Dasar Pembuatan Website Sederhana Berbasis HTML Guna Memperkenalkan Bahasa Pemrograman Terhadap Siswa SMK Nurul Amanah*” berhasil mencapai tujuannya dalam meningkatkan literasi digital siswa melalui pengenalan dasar-dasar HTML dan praktik pembuatan website sederhana. Analisis kebutuhan menunjukkan bahwa sebagian besar siswa, terutama dari jurusan non-teknologi, memiliki pemahaman yang rendah terhadap pemrograman sehingga diperlukan modul dan pelatihan yang sederhana, terstruktur, dan mudah dipahami. Pelaksanaan kegiatan melalui ceramah, demonstrasi, dan praktik langsung mampu meningkatkan keterampilan siswa dalam memahami struktur dokumen HTML serta menerapkannya dalam pembuatan website. Hasil uji coba menunjukkan bahwa sekitar 80% siswa mampu menghasilkan website sederhana dengan struktur tag yang benar, sekaligus menumbuhkan minat dan kepercayaan diri mereka terhadap dunia pemrograman. Secara keseluruhan, kegiatan ini efektif dalam mengatasi kesenjangan kompetensi teknologi di SMK Nurul Amanah dan memberikan dasar keterampilan digital yang relevan dengan kebutuhan industri di era digital.

DAFTAR PUSTAKA

- Pusdiklat Industri. (2019). Peta Jalan Pengembangan Sumber Daya Manusia Industri 4.0. Jakarta: Kementerian Perindustrian Republik Indonesia.
- Rahmat, A. (2023). Model Pelatihan Digital Berbasis Proyek untuk Siswa Sekolah Menengah Kejuruan. *Jurnal Inovasi Pendidikan Vokasi*, 7(1), 18-30.
- Sari, A., & Budi, C. (2021). Peran Pelatihan Pemrograman Dasar dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa SMK Non-TI. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Indonesia*, 3(2), 45-53.
- Setiawan, R., & Amir, Z. (2024). Urgensi Penguasaan HTML dan CSS dalam Kesiapan Kerja Lulusan SMK. *Jurnal Teknologi Komputer dan Ilmu Informasi*, 11(1), 1-10.
- Wibowo, D. (2022). Analisis Kebutuhan Kompetensi Digital Lulusan SMK dalam Menghadapi Era Society 5.0. *Jurnal Vokasi Teknologi*, 6(1), 12-25.